
PERTUMBUHAN PENJUALAN MEMODERASI HUBUNGAN CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY DENGAN TAX AVOIDANCE

¹Christine Gabriella Silaen, ²Anggun Anggraini

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: christinegabriella2@gmail.com, dosen02156@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* dengan peran pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Teknik yang digunakan adalah regresi data panel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ditemukan sebanyak 34 perusahaan sampel dengan jumlah pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 170 tahun data perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views seri 12. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa *capital intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan *inventory intensity* terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Capital Intensity; Inventory Intensity; Tax Avoidance; Pertumbuhan Penjualan*

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of capital intensity and inventory intensity on tax avoidance with the role of sales growth as a moderating variable. This study was conducted on Primary Consumer Goods Companies in the Processed Food Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The technique used was panel data regression. Sample selection was carried out using a purposive sampling method from secondary data in the form of financial reports and found 34 sample companies with a total of 5 years of observation, so that the total sample in this study was 170 years of company data. Hypothesis testing was conducted using the E-Views series 12 application. Based on the test results, it was found that capital intensity can affect tax avoidance and inventory intensity was statistically proven to have no effect on tax avoidance. This study also shows that sales growth can moderate the relationship between capital intensity and inventory intensity on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity; Inventory Intensity; Tax Avoidance; Sales Growth*

PENDAHULUAN

Praktik *tax avoidance* digunakan Perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Pada dasarnya, *tax avoidance* ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan peraturan perundang-undangan pajak sehingga bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan pajak yang berbeda. Jika wajib

pajak atau perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*, hal itu dapat merugikan negara karena anggaran pajak yang seharusnya masuk tidak sesuai dengan perkiraan pemerintah. Ini pasti akan menghentikan pertumbuhan ekonomi dan menghentikan roda ekonomi nasional. Terhambatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur publik, dan fasilitas pemerintah lainnya adalah efek lain yang dapat terjadi. (Artinasari dan Mildawati 2018)

Fenomena kasus yang sangat menarik di Indonesia ialah yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 Miliar, perkara tersebut berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik Mie Instan) kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 Miliar (www.gresnews.com) Dikutip dan dibaca pada rabu 6 Desember 2023.

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity* hal ini dikarenakan *capital intensity* menunjukkan seberapa besar Perusahaan menginventasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Biaya penyusutan dan depresiasi adalah contoh biaya yang dapat menjadi pengurang laba. Karena aset tetap biasanya mengalami penyusutan, perusahaan akan menggunakan hartanya untuk diinvestasikan pada aset tetap dalam manajemen pajak. bagi Negara. (Febriyani dan Oktapiani 2023)

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *inventory intensity* hal ini dikarenakan *inventory intensity* juga dikenal sebagai intensitas persediaan, adalah ukuran seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan pada suatu bisnis. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan mengalami peningkatan biaya penyimpanan dan pemeliharaan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan beban, yang pada gilirannya dapat menurunkan jumlah laba Perusahaan. Dalam situasi di mana laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi, perusahaan tersebut akan menjadi lebih rentan terhadap tingginya beban pajak yang diterima (Fitria 2018).

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu pertumbuhan penjualan hal ini karena menunjukkan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan, dan pertumbuhan tersebut bisa saja naik atau malah menurun. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan karena, ketika penjualan meningkat, laba perusahaan dianggap lebih besar, yang berarti pajak yang harus di bayar oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan lebih cenderung melakukan *tax avoidance*. (Sudibyo 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? 2. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? 3. Apakah pertumbuhan penjualan memoderasi hubungan *capital intensity* dengan *tax avoidance*? 4. Apakah pertumbuhan penjualan memoderasi hubungan *inventory intensity* dengan *tax avoidance*?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Julianty, dkk (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* berdampak positif pada *tax avoidance*. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar beban penyusutan yang ditanggung perusahaan. Hal ini akan menyebabkan laba yang lebih rendah dan penurunan beban pajak perusahaan. Semakin banyak modal yang dihabiskan oleh suatu perusahaan untuk pengadaan, pengoperasian, dan pemeliharaan asetnya, semakin besar intensitas modal perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi, manajer yang bertindak sebagai agen akan lebih termotivasi untuk melakukan *tax avoidance* guna menurunkan pengeluaran perusahaan.

H1: Diduga *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Persediaan adalah bagian dari aset lancar yang digunakan oleh bisnis untuk memenuhi permintaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* adalah perbandingan antara jumlah persediaan perusahaan dan jumlah total yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam persediaan pasti akan mengalami biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Biaya ini dapat mengurangi laba perusahaan dengan menaikkan biaya pemeliharaan, yang secara otomatis akan mengurangi beban pajak perusahaan. (Izzati dan Riharjo 2022)

H2: Diduga *Inventory Intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan Penjualan Memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

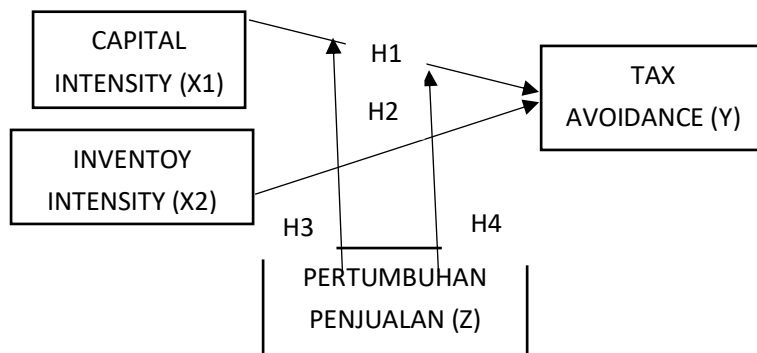
Malik, dkk (2022) menyatakan bahwa menurut Perdana (2013), peningkatan penjualan perusahaan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan juga akan meningkat seiring dengan volume penjualan. Namun, dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan akan memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayar, sehingga perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yang mereka bayar. Akibatnya, upaya perusahaan untuk mengambil tindakan *tax avoidance* akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. (Yustrianthe dan Fatniasih 2021) Menurut Wiguna dkk (2017), *Capital intensity* didefinisikan sebagai jumlah aktiva tetap suatu perusahaan. *Capital intensity* adalah rasio investasi perusahaan dalam aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Investasi dalam aset tetap dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Penyusutan dapat terjadi pada hampir semua aset, dan biaya yang terkait dengan penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak negara. (Malik, dkk 2022).

Pertumbuhan Penjualan Memoderasi *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Inventory intensity merupakan persediaan yang diinvestasikan di suatu Perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan dapat menanggung biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, yang dapat meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan pendapatannya. Sebuah bisnis dapat membayar pajak yang lebih rendah sesuai dengan keuntungan yang dihasilkannya saat mengalami penurunan laba. Pada akhirnya, mengurangi laba perusahaan akan mengurangi pajak yang dibayarkan. (Muliawaty 2023) Pertumbuhan penjualan juga disebut *sales*

growth, didefinisikan sebagai peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Agen selalu berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan karena jumlah pendapatan pajak akan meningkat seiring dengan laba perusahaan, sehingga beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan karena beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan. (Sudibyo 2022)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel secara acak, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda *balance* data panel untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian. Tahapan analisis terdiri dari estimasi model yang dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman yang diinterpretasikan melalui uji hipotesis (*Hypothesis Testing*) berupa Uji Koefisien Determinasi (r^2), Uji Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang berjumlah 122 perusahaan. . Peneliti memilih populasi Barang Komsumsi Primer Sektor Makanan Olahan tahun 2018-2022 dikarenakan terdapat masalah atau fenomena untuk dijadikan dasar penelitian ini.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel perusahaan yang harus dipenuhi adalah:

1. Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap pada setiap perusahaan Barang Komsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan tahun pengamatan yaitu 2018- 2022.

2. Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang melakukan IPO (Initial Public Offering) periode 2018-2022. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data perusahaan yang melakukan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia 2018-2022).
3. Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang tidak memiliki laba minus periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data pada software E-views versi 12.

Berdasarkan kriteria sampel, dapat diketahui bahwa jumlah Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang dapat dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kriteria Sample Penelitian

N o.	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022	-	122
2	Perusahaan Barang Konsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022	62	60
3	Perusahaan Barang Komsumsi Primer Sektor Makanan Olahan yang tidak memiliki laba minus periode 2018-2022	26	34
Jumlah periode (tahun)			5
Jumlah sampel yang digunakan (5 tahun x 34 sampel perusahaan)			170

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh, pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian atas data yang sudah diolah menggunakan *E-views* versi 12 mengenai Pertumbuhan Penjualan memoderasi *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* dengan *Tax Avoidance*.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan E-views 12 dalam tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	CI	INV	CI_PP	INV_PP
Mean	0.256494	0.313789	0.196579	0.029119	0.019166
Median	0.234924	0.311209	0.172502	0.021809	0.012572
Maximum	0.959336	0.762247	0.558055	0.232419	0.178429
Minimum	0.013943	0.013853	0.009822	-0.121555	-0.063817
Std. Dev.	0.123588	0.159442	0.124899	0.054982	0.035135
Skewness	3.270724	0.391321	0.766239	0.962692	1.503485
Kurtosis	17.77842	2.932938	3.098776	5.737099	7.793189
Jarque-Bera	1850.112	4.370609	16.70422	79.32495	226.7838
Probability	0.000000	0.112444	0.000236	0.000000	0.000000
Sum	43.60406	53.34419	33.41842	4.950301	3.258211
Sum Sq. Dev.	2.581311	4.296297	2.636341	0.510897	0.208620
Observations	170	170	170	170	170

- a Variabel *tax avoidance* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *minimum* 0,013943 yang terdapat pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di tahun 2022 dan nilai *maksimum* sebesar 0,959336 yang terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,123588 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,256494. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* bersifat homogen yang menunjukkan bahwa rata-rata yang dihasilkan sudahh mampu menjelaskan keseluruhan data atau memiliki data yang tidak beragam.
- b Variabel *capital intensity* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *minimum* 0,013853 yang terdapat pada perusahaan PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk di tahun 2022 dan nilai *maksimum* sebesar 0,762247 yang terdapat pada PT Sariguna Primatirta Tbk di tahun 2021. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,159442 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,313789, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* bersifat homogen yang menunjukkan bahwa rata-rata yang dihasilkan sudahh mampu menjelaskan keseluruhan data atau memiliki data yang tidak beragam.
- c Variabel *inventory intensity* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *minimum* 0,009822 yang terdapat pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk di tahun 2020 dan nilai *maksimum* sebesar 0,558055 yang terdapat pada PT Gudang Garam Tbk di tahun 2018. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,124899 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,196579, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* bersifat homogen yang menunjukkan bahwa rata-rata yang dihasilkan sudahh mampu menjelaskan keseluruhan data atau memiliki data yang tidak beragam.

Hasil Uji Chow

Hasil uji chow pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.669276	(33,132)	0.0000

Hasil dari uji chow pada tabel 3 diatas diketahui nilai probability diatas sebesar 0,0000. Hal tersebut berarti nilai probability $0,0000 < 0,05$ maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga dalam uji chow ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Hausman

Hasil uji hausman pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

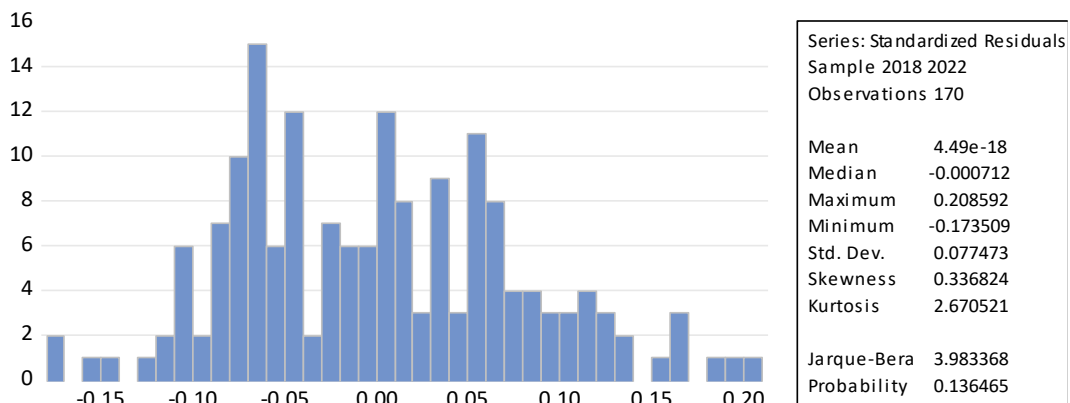
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.582365	4	0.0481

Tabel 4 memperlihatkan hasil nilai distribusi *Chi-Square Statistic* sebesar 9,582365 dengan nilai probabilitas pada *Cross-section random* diatas batas yaitu sebesar $(0,0481 > 0,05)$. Maka model estimasi yang dimenangkan atau dipilih pada uji hausman dalam penelitian ini yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 5 sebagai berikut :

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Hasil yang ditunjukkan pada gambar 5 diketahui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,136455 Artinya karena nilai probabilitas yang didapat lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni $(0,136455 < 0,05)$, maka hal ini berarti asumsi normalitas sudah dapat terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.102666	0.038518	2.665414	0.0086
CI	-0.000458	0.087669	-0.005222	0.9958
INV	-0.261873	0.146856	-1.783195	0.0769
CI_PP	-0.144993	0.108306	-1.338740	0.1830
INV_PP	-0.073072	0.176061	-0.415037	0.6788

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Dimana nilai masing-

masing variabel nya CI 0,9958, INV 0,0769, CI_PP 0,1830, INV_PP 0,6788 maka lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson Test)

R-squared	0.961016	Mean dependent var	1.105358
Adjusted R-squared	0.950088	S.D. dependent var	0.940994
S.E. of regression	0.105450	Akaike info criterion	-3.826047
Sum squared resid	1.467787	Schwarz criterion	-3.125104
Log likelihood	363.2140	Hannan-Quinn criter.	-3.541613
F-statistic	87.94506	Durbin-Watson stat	2.103902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji autokorelasi didalam tabel 7 dapat diketahui nilai DW sebesar 2,103902 nilai ini berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < 2$. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Koefisien Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel penelitian ini yang telah ditentukan menggunakan model *fixed effect model* ditunjukkan dalam tabel 9 berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167167	0.015074	11.08954	0.0000
CI	0.265933	0.048640	5.467348	0.0000
INV	0.044553	0.058585	0.760483	0.4524
CI_PP	0.091326	0.022613	4.038612	0.0003
INV_PP	-0.288906	0.034820	-8.297122	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.961016	Mean dependent var	1.105358	
Adjusted R-squared	0.950088	S.D. dependent var	0.940994	
S.E. of regression	0.105450	Akaike info criterion	-3.826047	
Sum squared resid	1.467787	Schwarz criterion	-3.125104	
Log likelihood	363.2140	Hannan-Quinn criter.	-3.541613	
F-statistic	87.94506	Durbin-Watson stat	2.103902	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi data panel pada tabel 8, maka diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,167167 + 0,265933(X_1) + 0,044553(X_2)$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Constanta* = 0,313705 menunjukkan bahwa jika *capital intensity* (CP) dan *inventory intensity* (INV) nilainya konstan atau tetap, maka *tax avoidance* (ETR) nilainya sebesar 0,167167.

- b. Koefisien Regresi (β_1) *capital intensity*. Koefisien variabel *capital intensity* sebesar 0,265933. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan *capital intensity*, maka *tax avoidance* naik sebesar 0,265933. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap atau sama dengan nol.
- c. Koefisien Regresi (β_2) *inventory intensity*. Koefisien variabel *inventory intensity* sebesar 0,044553. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* setiap penambahan satuan *inventory intensity*, maka *tax avoidance* naik sebesar 0,044553. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap atau sama dengan nol.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi *random effect model* pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.961016	Mean dependent var	1.105358
Adjusted R-squared	0.950088	S.D. dependent var	0.940994
S.E. of regression	0.105450	Akaike info criterion	-3.826047
Sum squared resid	1.467787	Schwarz criterion	-3.125104
Log likelihood	363.2140	Hannan-Quinn criter.	-3.541613
F-statistic	87.94506	Durbin-Watson stat	2.103902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *R-squared* sebesar 0,961016. Hal ini berarti kontribusi *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 96,10% sedangkan sisanya 3,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (F-Statistic)

R-squared	0.961016	Mean dependent var	1.105358
Adjusted R-squared	0.950088	S.D. dependent var	0.940994
S.E. of regression	0.105450	Akaike info criterion	-3.826047
Sum squared resid	1.467787	Schwarz criterion	-3.125104
Log likelihood	363.2140	Hannan-Quinn criter.	-3.541613
F-statistic	87.94506	Durbin-Watson stat	2.103902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji simultan (uji f) diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 87,94506 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05, maka seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* dan *inventory intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t pada table 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (t-Statistic)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167167	0.015074	11.08954	0.0000
CI	0.265933	0.048640	5.467348	0.0000
INV	0.044553	0.058585	0.760483	0.4524
CI_PP	0.091326	0.022613	4.038612	0.0003
INV_PP	-0.288906	0.034820	-8.297122	0.0000

Tabel 11 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} adalah 1,974271 dimana nilai tersebut berdasarkan $(n-k-1)$ atau $(170-2-1)=167$ dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel *capital intensity* memiliki t_{hitung} sebesar 0,524154 lebih besar dari t_{tabel} ($0,524154 > 1,974271$) dengan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu ($0.0000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel *inventory intensity* memiliki t_{hitung} sebesar 0,760483 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,760483 < 1,974271$) dengan nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu ($0.4524 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 12:

Tabel 12
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167167	0.015074	11.08954	0.0000
CI	0.265933	0.048640	5.467348	0.0000
INV	0.044553	0.058585	0.760483	0.4524
CI_PP	0.091326	0.022613	4.038612	0.0003
INV_PP	-0.288906	0.034820	-8.297122	0.0000

Tabel 12 diketahui perolehan nilai yang dihasilkan pada *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini, untuk menjawab hipotesis pertumbuhan penjualan dalam memoderasi hubungan antara *capital intensity*, *inventory intensity* dengan *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tabel 4.17 maka didapat persamaan regresi pada model *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = 0,167167 + 0,091326 - 0,288906$$

Berdasarkan persamaan diatas maka peneliti menjabarkan bahwa.

- (Constanta)= (0,167167) menjabarkan jika, *capital intensity*, *inventory intensity*, interaksi ($X_1 \cdot M$) dan interaksi ($X_2 \cdot M$) nilainya konstan atau tetap, maka *tax avoidance* (ETR) nilainya sebesar (0,167167).
- Nilai koefisien regresi dari interaksi antara variabel *capital intensity* dengan pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,091326 dengan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu ($0,0003 <$

0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

- c. Nilai koefisien regresi dari interaksi antara variabel *inventory intensity* dengan pertumbuhan penjualan yaitu sebesar -0,288906 dengan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu ($0,0000 > 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, sehingga H1 diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sesuai dengan teori agensi, setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976) Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur ke dalam bentuk aset tetap dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh membuktikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4524 yang berarti lebih besar dari signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian (Pertiwi dan Purwasih 2023) yang menyatakan hasil nilai yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Alasannya adalah investasi pada aset tetap memberikan keuntungan finansial yang lebih besar dibandingkan biaya persediaan. Selain itu, biaya persediaan biasanya diakui pada saat penjualan barang dan tidak memberikan manfaat pajak yang sama seperti investasi dalam aset tetap yang memberikan manfaat fiskal melalui penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak.

Pertumbuhan Penjualan Memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, membuktikan bahwa *capital intensity* dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari batas alpha 5% yakni ($0,0003 < 0,05$). Artinya pertumbuhan penjualan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* diterima.

Pertumbuhan Penjualan Memoderasi *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, membuktikan bahwa *inventory intensity* dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari batas alpha 5% yakni ($0,0000 < 0,05$). Artinya pertumbuhan penjualan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* diterima.

KESIMPULAN

Setelah membahas dan menganalisis dari bab-bab sebelumnya maka sebagai penutup penelitian ini, penulis akan menarik kesimpulan yang diambil berdasarkan uraian-uraian di muka serta memberikan saran atas permasalahan yang masih ada untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penulis juga menyertakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian penulis. Hasil penelitian yang juga disertai dengan referensi teori dan penelitian sebelumnya yang serupa, maka dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa: Terbukti bahwa secara statistik *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terbukti bahwa secara statistik *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terbukti bahwa secara statistik pertumbuhan penjualan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Terbukti bahwa secara statistik pertumbuhan penjualan dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variable independen lainnya (*capital intensity*, *inventory intensity*, *tax avoidance*, dan pertumbuhan penjualan) diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru lebih baik lagi dan diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti nilai perusahaan pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi sebagai bahan perbandingan antar sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya untuk periode pengamatan bisa diperluas lagi, sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham perusahaan khususnya sektor Makanan Olahan untuk memperhatikan *capital intensity* dan *inventory intensity* sebagai dasar pertimbangan berinvestasi pada sektor ini, karena secara parsial dan secara keseluruhan semua variabel mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Artinasari, Nikita, dan Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax

- Avoidance." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7(1): 1-18.
- Febriyani, Yesi, dan Eka Oktapiani. 2023. "PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)." 2(2): 42-54.
- Fitria, Eta Febrina. 2018. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Issn* 2(1): 1-14.
- Izzati, Nurita Ayu, dan Ikhsan Budi Riharjo. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(4): 1-21.
- Julianty, Indira, Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Hafifah Nasution. 2023. "Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 18(2): 259-82.
- Malik, Abdul, Aryanti Pratiwi, dan Nana Umdiana. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan* 1(2): 92-108. doi:10.30656/lawsuit.v1i2.5552.
- Muliawaty Sri Dan, Abdurachman Arya Tubagus. 2023. "PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP TAX AVOIDANCE." 3(3).
- Pertiwi, Safitri Dwi, dan Desy Purwasih. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi." *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi* 3(2): 477-87.
- Sudibyo, Heru Harmadi. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 2(1): 78-85.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny, dan Ida Yeni Fatniasih. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(2): 364-82.